

## **Bab I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang Penelitian**

Seiring dengan ketatnya persaingan di dunia industri dewasa ini, maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang ini untuk selalu meningkatkan efisiensi dan efektifitas prosesnya guna meningkatkan daya saing perusahaan tersebut. Contohnya adalah sektor industri pangan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan kerja (Wirakartakusumah & Syah, 2000). Selain itu, industri pangan ini juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Harga jual merupakan faktor yang amat penting untuk dapat bertahan pada industri tersebut. Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Perusahaan harus dapat menghitung harga jual dengan tepat untuk mencapai keunggulan. Harga jual tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutupi semua biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan dan juga memberikan keuntungan yang diinginkan, dan harga jual ini juga tidak boleh terlalu tinggi agar perusahaan tetap dapat bersaing dengan para pesaing-pesaingnya.

Perusahaan dalam menentukan harga pokok produk terkadang masih menggunakan akuntansi biaya tradisional. Sistem ini tidak sesuai dengan lingkungan

pemanufakturan yang maju, pada keanekaragaman produk yang tinggi (Bunyamin Lumenta, 2001). Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian (Supriyono, 2000: 259). Distorsi tersebut juga mengakibatkan *undercost/overcost* terhadap produk (Hansen & Mowen, 2005: 134).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, kemudian pada tahun 1800-an dan awal 1900-an lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi pada akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi ini disebut *Activity-based costing*. Definisi metode *Activity-based costing (ABC)* merupakan suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk (Hansen & Mowen, 2005: 134).

Oleh karena itu, akhirnya dipilih P.T. X sebagai subjek penelitian tentang penentuan harga pokok produk menggunakan *Activity-based-costing system* dalam membantu menetapkan harga jual dengan tepat sehingga perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya.

Dari gambaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peranan *ABC System* dalam Perhitungan Harga Pokok untuk Penetapan Harga Jual”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian dilakukan terhadap P.T. X yang merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjual roti. Perusahaan memproduksi roti secara teratur, dimana pembeli produk perusahaan biasanya merupakan distributor yang membeli dalam jumlah besar. Dengan demikian, harga jual merupakan hal penting yang menjadi bahan pertimbangan pembeli produk perusahaan mengingat persaingan di industri Indonesia yang sudah ketat. Perubahan harga yang sekecil apapun akan berdampak besar untuk penjualan produk dalam kuantitas yang besar. Meningkatnya persaingan dalam industri ini menuntut perusahaan untuk mempunyai suatu keunggulan agar dapat terus mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk itu perusahaan harus dapat menetapkan harga jual produk dengan wajar, dan hal tersebut dapat dilakukan apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produk dengan tepat. Harga pokok produk yang dibahas dalam penelitian ini merupakan biaya penuh (*full cost*) sehingga meliputi biaya produksi dan non produksi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan sudah mengelompokkan biaya dengan tepat?
2. Apakah perusahaan sudah membebankan biaya dan melakukan perhitungan harga pokok produk dengan tepat?
3. Apakah perusahaan sudah menetapkan *mark up* dengan tepat untuk perhitungan harga jual?

4. Apakah perhitungan dengan *Activity-based-costing system* akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang berbeda dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan PT. X?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelompokan biaya pada PT. X sudah tepat.
2. Untuk mengetahui pembebanan biaya dan perhitungan harga pokok produk yang selama ini dilakukan oleh PT. X sudah tepat.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga jual yang selama ini dilakukan PT. X sudah tepat.
4. Untuk mengetahui perhitungan dengan *Activity-based-costing system* akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang berbeda dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan PT. X.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberi masukan kepada perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produk-produk dengan tepat sehingga harga jual yang ditetapkan pun dapat bersaing.

## 2. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian berguna bagi pembaca baik untuk menambah wawasan dan pengetahuan, juga sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan.

## 3. Bagi penulis

Penelitian ini berguna bagi penulis untuk mengetahui bagaimana pengetahuan teoritis yang diperoleh selama masa perkuliahan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.